

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

DERIANTO YINO
YOHANES

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
deriantoyinos4@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth, and audit quality on tax avoidance. Population used in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2020, using purposive sampling as the sample selection method. There are 186 data from 62 companies that match the research criteria and are analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicates that profitability has an effect on tax avoidance. While it shows different result, such as leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth and audit quality having no effect on tax avoidance. Profitability can affect tax avoidance because of the company preference to be able to obtain maximum income rather than paying the company's tax burden. This research is expected to be able to give implication to the managerial's regarding the policy on asset acquisition, that can be a flaw in the practice of tax avoidance caused by the depreciation of asset that can deduce the tax expense whilst affecting the level of company income. This research have new addition and update such as adding sales growth and audit quality as a variable and the period used for this research is 2018-2020.*

Keywords: *Profitability, capital intensity, institutional ownership, audit quality, tax avoidance.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability, leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth*, dan *audit quality* terhadap penghindaran pajak. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020 dengan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 186 data dari 62 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan dianalisa menggunakan analisa regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *profitability* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil berbeda menunjukkan *leverage, company size, capital intensity, institutional ownership, sales growth* dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Profitability* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk memperoleh pendapatan secara maksimal dibandingkan membayar beban pajak perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi manajerial mengenai kebijakan dalam perolehan aset yang akan menjadi celah dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan penyusutan atas aset dapat menjadi pengurang beban pajak serta mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Keterbaharuan dari penelitian ini yaitu menambahkan variabel *sales growth* dan *audit quality* dan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2020.

Kata Kunci: *Profitability, capital intensity, institutional ownership, audit quality, penghindaran pajak.*

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah pajak yang diperoleh negara akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Menurut APBN 2020, diperoleh 1.867,7 triliun berasal dari perpajakan dari total pendapatan 2.233,2 triliun (Kemenkeu 2020). Hal ini menggambarkan bahwa sumber pendapatan negara yang terbesar diperoleh dari perpajakan. Walaupun jumlah pendapatan tergolong besar tetapi pemerintah terus berupaya agar pendapatan dari perpajakan dapat terus meningkat agar pemerintah tidak harus mendapatkan suntikan dana melalui pinjaman (Sihaloho 2020). Menurut Purchasing Manager Index (PMI) di awal tahun 2020, industri manufaktur mengalami kenaikan dengan mencatat rekor sebesar 51,9. Namun dunia tiba-tiba dilanda wabah virus *covid-19* dan akhirnya Indonesia terkena dampaknya. Industri di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis pada Maret ke 45,3 dan April ke 27,5. Berdasarkan analisis untuk industri manufaktur di tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh 3,95% , dengan asumsi virus *covid-19* sudah dapat diatasi dan vaksin telah merata (Hamdani 2020).

Laporan *Taxing Times for Adaro* mendapatkan PT. Adaro Energy Tbk melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* dan *tax haven* melalui anak perusahaannya (Suwiknyo 2019). Diketahui bahwa atas tindakan yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk tersebut merugikan negara dengan angka yang mencapai US\$ 125 juta. Di sisi lain, PT. Adaro Energy Tbk mendapatkan penghargaan atas kontribusi yang besar dalam penerimaan negara. Hal ini

membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki citra yang baik tidak menutup kemungkinan tidak melakukan penghindaran pajak diluar batas yang diperbolehkan.

Menurut Hidayah *et al.* (2020) *profitability* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi sehingga dianggap mampu dalam membayar beban pajaknya dan perusahaan juga menjaga nama baiknya dimata investor. Menurut Maula *et al.* (2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan beban bunga dapat dijadikan pengurang beban pajak sehingga perusahaan memanfaatkan utang untuk permodalan agar beban pajak lebih rendah. Menurut Honggo dan Marlinah (2019) *company size* penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memperoleh laba yang stabil membuat perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Humairoh dan Triyanto (2019) *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan memanfaatkan beban depresiasi dalam meminimalkan beban pajak perusahaan. Menurut Noviyani dan Muid (2019) *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan pihak institusional mampu mengawasi perilaku para manajer dan dapat mengatur kebijakan utang dan dividen yang lebih menguntungkan pihak institusional. Menurut Baroroh dan Apriyanti (2019) *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dikarenakan manajer selaku agen akan berfokus kepada meningkatkan laba perusahaan sehingga akan

memicu manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Zobar dan Miftah (2020) *audit quality* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan sampel penelitian banyak menggunakan KAP non *Big Four* dan dianggap menyampingkan sikap transparansi dalam menyajikan hasil auditnya sehingga tingkat praktik penghindaran pajak meningkat.

Menurut Ardianti (2019) *profitability* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Menurut Hidayah *et al.* (2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan lebih berhati-hati terhadap utang yang dimilikinya karena akan berdampak pada kelangsungan perusahaan. Menurut Maula *et al.* (2019) *company size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan tindakan yang dilakukan perusahaan besar akan menjadi perhatian dan target penetapan keputusan bagi regulator. Menurut Tebiono dan Sukadana (2019) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan aset untuk kegiatan operasional dan investasi. Menurut Anggraeni dan Febrianti (2019) *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan pihak institusional dinilai memiliki kontrol yang baik dalam mengurangi tindakan penghindaran pajak. Menurut Susilowati *et al.* (2020) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka, perusahaan mampu membayar pajak terutangnya dan menghindari praktik penghindaran pajak.

Menurut Primasari (2019) *audit quality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan baik KAP *Big Four* maupun KAP non *Big Four* memiliki auditor yang profesional dan tingkat kualitas yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2020). Keterbaruan dari penelitian ini menambahkan variabel *sales growth* oleh (Baroroh dan Apriyanti 2019) dan *audit quality* oleh (Purba 2018). Obejk penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan properti real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2018-2020 agar mencerminkan keadaan perusahaan manufaktur sekarang.

Agency Theory

Menurut Kalbuana *et al.* (2020) sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan antara satu atau lebih pemberi kerja atau principal dengan pekerja yang diberi kekuasaan untuk melaksanakan sebuah keputusan. Hubungan teori agensi dengan variabel dependen (penghindaran pajak) dalam penelitian ini menurut Doho dan Santoso (2020) menyatakan bahwa fiskus memiliki kepentingan untuk meningkatkan jumlah penerimaan negara sedangkan perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan pendapatan.

Compliance Theory

Kurniasih dan Hermanto (2020) mendefinisikan kepatuhan sebagai bentuk mengikuti sebuah spesifikasi, standar atau hukum yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi berwenang. Hubungan teori kepatuhan dengan variabel dependen (penghindaran pajak) dalam penelitian ini menurut Rani (2017) menyatakan bahwa teori kepatuhan dapat mendorong wajib pajak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, mengingat sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai cara yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan secara legal (Susilowati *et al.* 2020). Praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan beban-beban pajak baik yang diperkenankan maupun yang belum diatur dalam peraturan perpajakan (Putriningsih *et al.* 2018).

Profitability dan Penghindaran Pajak

Menurut Anggriantari dan Purwantini (2020) *profitability* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka manajemen perusahaan dianggap berhasil mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih memilih taat membayar pajak. Menurut Tebiono dan Sukadana (2019) *profitability* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengoptimalkan perencanaan pajak agar beban pajak semakin

kecil. Menurut Primasari (2019) *profitability* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar beban pajak yang akan mengurangi profitabilitas sehingga karena perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap penghindaran pajak.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Menurut Aulia dan Mahpudin (2020) *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besarnya jumlah utang perusahaan akan mengakibatkan jumlah bunga yang harus dibayarkan meningkat, dimana akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga tidak diperlukan praktik penghindaran pajak. Menurut Anggraeni dan Febrianti (2019) dan Noviyani dan Muid (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung menggunakan utang untuk mendapatkan insentif pajak sehingga beban pajak menjadi rendah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₂: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Company Size dan Penghindaran Pajak

Menurut hasil penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar melakukan *tax saving* yang optimal melalui *tax planning*, dimana *tax saving* didefinisikan sebagai penghindaran pajak secara legal.

Menurut Baroroh dan Apriyanti (2019) *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar sehingga membuat manajemen melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Anggraeni dan Febrianti (2019) *company size* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan yang akan di ambil dimana perusahaan berukuran besar cenderung lebih berani melakukan pinjaman yang lebih besar dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₃: Terdapat pengaruh *company size* terhadap penghindaran pajak.

Capital Intensity dan Penghindaran Pajak

Menurut Hidayah *et al.* (2020) *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan aset tetap perusahaan yang besar memiliki beban penyusutan yang besar, sehingga manajer memanfaatkan beban penyusutan tersebut sebagai pengurang beban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Muid (2019) dan Sandra dan Anwar (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₄: Terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

Institutional Ownership dan Penghindaran Pajak

Menurut Arianti (2020) *institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal itu berdasarkan teori keagenan dimana terdapat hubungan antara

pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen), jika hubungan keduanya baik maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya. Menurut Putri dan Lawita (2019) *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka tingkat pengawasannya semakin tinggi dan sebaliknya dimana pihak institusi lebih ingin manajer fokus untuk kinerja ekonomi dibandingkan perilaku mementingkan diri sendiri. Menurut Prakosa dan Hudiwinarsih (2018) *institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Terdapat tekanan yang diberikan insitusi kepada perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai keadaan sebenarnya agar reputasinya dimata pihak institusi tetap baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₅: Terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap penghindaran pajak.

Sales Growth dan Penghindaran Pajak

Menurut Lubis (2020) *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang rendah menandakan laba yang diperoleh rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar beban pajak rendah, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada. Menurut Tebiono dan Sukadana (2019) *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba yang dihasilkan cenderung lebih besar. Akibat laba yang besar, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin baik agar dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

Menurut Honggo dan Marlinah (2019) *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan terdapat pertimbangan mengenai biaya dan pajak dalam memaksimalkan laba, sehingga dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

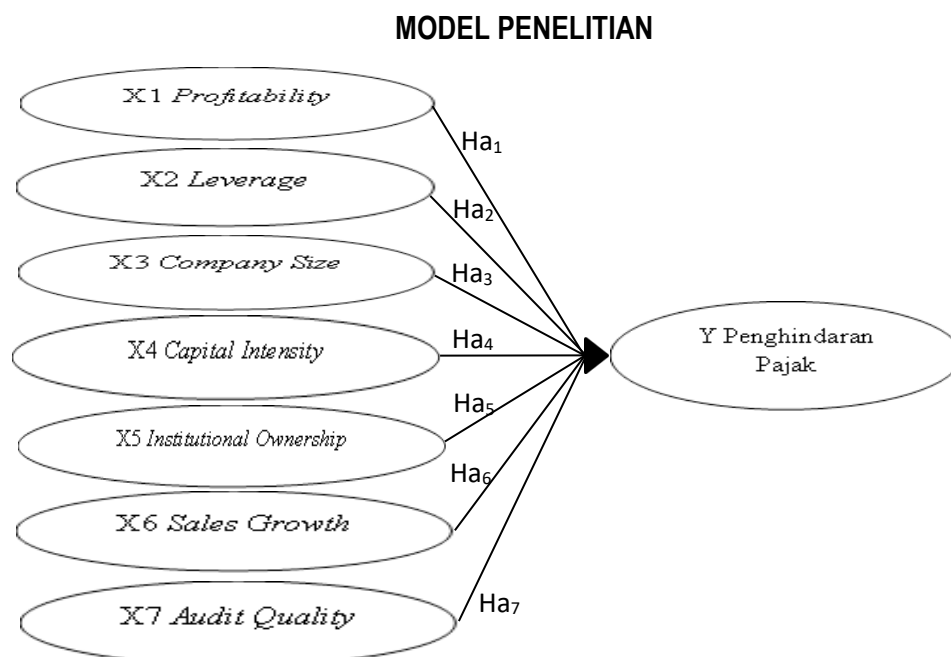
Ha₆: Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

Audit Quality dan Penghindaran Pajak

Menurut Mira dan Purnamasari (2020) *audit quality* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin banyak perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dijadikan tolak ukur kualitas audit sebuah

perusahaan yang menggambarkan transparansi atas laporan keuangan yang diaudit. Menurut Doho dan Santoso (2020) *audit quality* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit yang tinggi memiliki tingkat transparansi yang tinggi seperti KAP *Big Four* yang mengungkapkan semua informasi yang diperlukan pengguna baik masyarakat maupun investor guna menjaga reputasi KAP yang dikenal sangat baik oleh masyarakat. Menurut Eksandy (2017) *audit quality* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* akan sulit untuk melakukan pajak agresif. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha₇: Terdapat pengaruh *audit quality* terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan berbentuk kausalitas. Objek Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling method*. Berdasarkan sampel yang sesuai dengan kriteria terdapat 62 perusahaan dengan total 186 data

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.	154	462
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.	(7)	(21)
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.	(29)	(87)
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laba setelah pajak positif selama periode 2017-2020.	(46)	(138)
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan kepemilikan institusional selama periode 2017-2020.	(4)	(12)
Perusahaan yang tidak konsisten memiliki nilai ETR 0 - 1 selama periode 2017-2020.	(6)	(18)
Jumlah sampel	62	186

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan skla rasio dengan rumus ETR (*Effective Tax Rate*) Menurut Putra *et al.* (2020) rumus ETR diukur dengan beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak. Beban pajak didefinisikan sebagai beban pajak kini ditambah dengan beban pajak tangguhan (Putri dan Lautania 2016). Laba sebelum pajak didefinisikan sebagai laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan sebelum dikurangi beban pajak. Data mengenai beban

pajak penghasilan diperoleh dari laporan laba rugi bagian beban pajak penghasilan, sedangkan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi sebelum laba dikurangi beban pajak, dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Income Before Tax}}$$

Profitability

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan aset perusahaan (Prabowo 2020). Putra *et al.* (2020) menjelaskan bahwa variabel *profitability* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan *Return*

on Asset (ROA) dengan cara laba bersih dibagi total aset, sehingga rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk membiayai operasional perusahaan (Wulandari dan Maqsudi 2019). Putra *et al.* (2020) menjelaskan bahwa variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan *Debt to Assets Rasio* (DAR) dengan cara total utang dibagi total aset, sehingga rumus DAR sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Company Size

Company Size merupakan pengklasifikasian besar kecilnya sebuah perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan (Honggo dan Marlinah 2019). Putra *et al.* (2020) menjelaskan bahwa variabel *company size* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan *natural log* (Ln) atas *total assets*, dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (Total\ Assets)$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan besarnya investasi dalam bentuk aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan (Zoebar dan Miftah 2020). Putra *et al.* (2020) menjelaskan bahwa variabel *capital intensity* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan menggunakan *capital intensity* dengan cara total neto aset tetap dibagi total aset, sehingga rumus *capital intensity* sebagai berikut:

$$CI = \frac{Total\ Net\ Fixed\ Assets}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Institutional Ownership

Gazali *et al.* (2020) menyatakan bahwa yang termasuk dalam kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Putra *et al.* (2020) menjelaskan bahwa variabel *institutional ownership* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan menggunakan *institutional ownership*, dengan cara total saham kepemilikan institusional dibagi total saham beredar sehingga rumus *institutional ownership* sebagai berikut:

$$IO = \frac{Total\ Institutional\ Shares}{Total\ Shares} \times 100\%$$

Sales Growth

Sales growth merupakan pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun, baik itu naik ataupun turun (Tebiono dan Sukadana 2019). Baroroh dan Apriyanti (2019) menjelaskan bahwa variabel *sales growth* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya, sehingga dengan rumus *sales growth* sebagai berikut:

$$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Audit Quality

Audit quality didefinisikan sebagai salah satu tata kelola perusahaan dalam mengawasi tindakan manajer, mencegah dan mendeteksi adanya manipulasi akuntansi (Doho dan Santoso 2020). *Audit quality* dalam penelitian ini dapat diukur dengan mengklasifikasikan auditor dari KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. (Purba 2018) menjelaskan bahwa variabel *audit quality* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* diukur dengan skala nominal. Jika auditor perusahaan

terafiliasi dalam KAP *Big Four* diberi angka 1 sedangkan jika auditor perusahaan terafiliasi dalam KAP non *Big Four* diberi angka 0.

HASIL PENELITIAN

Menurut Ghozali (2018, 19) statistik deskriptif merupakan ilmu statistika yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil dari analisis data penelitian mulai dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan sum.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	186	0,00167	0,97121	0,2807148	0,14593652
ROA	186	0,00028	0,92100	0,0901569	0,10003533
DAR	186	0,00345	0,78305	0,374202	0,17983823
SIZE	186	25,95468	33,49453	28,8552317	1,58185785
CI	186	0,00095	0,78103	0,3781018	0,18665656
IO	186	0,13998	0,99711	0,728383	0,18516821
SG	186	-0,96254	0,66264	0,0424859	0,19616749

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

	Frequency	Percent
KAP BIG 4	67	36
KAP NON BIG 4	119	64
Total	186	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,451	0,069	
ROA	-0,315	0,009	Diterima
DAR	0,098	0,122	Tidak diterima
SIZE	-0,008	0,363	Tidak diterima
CI	0,037	0,525	Tidak diterima
IO	0,047	0,429	Tidak diterima
SG	-0,025	0,645	Tidak diterima
AQ	-0,001	0,973	Tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian uji t tersebut, maka persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR} = 0,451 - 0,315 \text{ ROA} + 0,098 \text{ DAR} - 0,008 \text{ SIZE} + 0,037 \text{ CI} + 0,047 \text{ IO} - 0,025 \text{ SG} - 0,001 \text{ AQ} + e$$

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,009. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien B sebesar -0,315 menunjukkan adanya pengaruh secara negatif variabel *profitability* terhadap nilai ETR yang menyebabkan praktik penghindaran pajak semakin tinggi, sehingga H_{a1} dapat diterima. Semakin tinggi tingkat *profitability* maka semakin tinggi tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menyebabkan beban pajak terutang semakin tinggi. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar laba yang diperoleh maksimal. Perusahaan lebih memilih menggunakan keuntungannya untuk kepentingan operasional perusahaan dibandingkan untuk membayar pajak terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari dan Purwantini (2020), Anggraeni dan Febrianti (2019) dan Tebiono dan Sukadana (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,122. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a2} tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan utang dari pihak luar dibuktikan dari sampel penelitian ini memiliki nilai rata-rata *leverage* kecil. Perusahaan cenderung memilih pembiayaan dari internal dibandingkan pembiayaan dari pihak luar serta menghindari resiko yang akan timbul akibat dari penggunaan utang dari pihak luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2020), Anggriantari dan Purwantini (2020), dan Primasari (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *company size* (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,363. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a3} tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan baik kecil ataupun besar ukuran suatu perusahaan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membayar pajak terutang. Perusahaan lebih memilih untuk patuh terhadap peraturan pemerintah dibandingkan mengambil resiko yang akan mempengaruhi citra perusahaan menjadi buruk. Selain itu beban pajak pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi *covid-19* yang menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan sehingga tidak diperlukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah *et al.* (2020), Susilowati *et al.* (2020), dan Primasari (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* (CI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,525. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a4} tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah aset tetap perusahaan mutlak digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi barang ataupun jasa. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan patuh terhadap kewajibannya sebagai wajib pajak badan dengan tidak mencari celah atau memanfaatkan kesempatan untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoebar dan Miftah (2020), Anggriantari dan Purwantini (2020), dan Maula *et al.* (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* (IO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,429. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa

variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a5} tidak dapat diterima. Manajer tidak terpengaruh oleh pihak institusi dikarenakan pengawasan yang dilakukan tidak secara langsung oleh pihak institusi melainkan melalui perwakilan insitusi yaitu dewan komisaris. Pihak insitusi hanya menanamkan modalnya dan melakukan monitor melalui dewan komisaris tanpa secara langsung melihat kinerja di lapangan. Hal ini yang membuat dengan adanya kepemilikan institusional dalam penelitian ini belum mampu mengawasi perusahaan serta meminimalisir praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moeljono (2020), Solihah *et al.* (2020), dan Munawaroh dan Sari (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai signifikan sebesar 0,645. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dianggap belum optimal dalam sampel penelitian ini dikarenakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini membuat perusahaan tidak memerlukan adanya praktik penghindaran pajak karena beban pajaknya sudah rendah ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah atas insetif pajak *Covid-19* 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriyanti dan Dalam (2020), Primasari (2019), dan Astari *et al.* (2019).

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel *audit quality* (AQ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,973. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *audit quality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga H_{a7} tidak dapat diterima. Auditor bertugas untuk melakukan

pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan serta memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku. Auditor juga dalam melakukan tugasnya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu harus independen, kompeten serta profesional dalam proses pemeriksaan atas laporan keuangan. Hal ini membuat penggunaan jasa KAP *Big Four* maupun KAP non *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dan Fadilah (2020), Nugraheni dan Pratomo (2018), dan Mahareny *et al.* (2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel *leverage*, *company size*, *capital intensity*, *institutional ownership*, *sales growth*, dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penelitian selanjutnya yaitu sampel penelitian yang digunakan peneliti hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020, penelitian ini hanya terbatas pada variabel *profitability*, *leverage*, *company size*, *capital intensity*, *institutional ownership*, *sales growth*, dan *audit quality* sebagai variabel independen dengan penghindaran pajak sebagai variabel dependen, dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, *sales growth*, dan *audit quality*.

Penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi yang dapat mengatasi keterbatasan yang terjadi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat

menggunakan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti penelitian yang dilakukan oleh Doho dan Santoso (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan sektor non keuangan lebih tinggi dibandingkan sektor keuangan yang menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan yang membuat beban pajak semakin tinggi, sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak agar pendapatan yang diperoleh tetap tinggi dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel arus kas operasi karena menurut penelitian Susilowati *et al.* (2020) tinggi rendahnya laba atau rugi sebuah perusahaan ditentukan oleh aktivitas kas operasi. Beban pajak akan semakin tinggi

ketika arus kas dari pendapatan meningkat, sehingga membuat perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak, variabel *inventory intensity* karena menurut Anggriantari dan Purwantini (2020) intensitas persediaan yang tinggi akan memunculkan biaya-biaya tambahan yang akan mengurangi laba perusahaan, variabel *corporate social responsibility* karena menurut Zoeban dan Miftah (2020) dengan taat membayar pajak berarti perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar, variabel komite audit karena menurut Solihah *et al.* (2020) keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dan mentransformasi data agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Anggraeni, Rosvita, and Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 185–92.
- Anggriantari, Cici Dwi, and Anissa Hakim Purwantini. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Ardianti, Putu Novia Hapsari. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 26, No. 3: 2020–2040.
- Arianti, Baiq Fitri. 2020. "The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance." *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, Vol. 4, No. 2: 98-110.
- Astari, Ni Putu Novi, Ni Putu Yuria Mendra, and Made Santana Putra Adiyadnya. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Kharisma*, Vol. 1, No. 1: 166–82.
- Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 17, No. 2: 289–300.
- Baroroh, Niswah, and Rita Apriyanti. 2019. "Model Tax Avoidance of Indonesian Property Companies within the Perspectives of Size, Sales and Corporate Governance." *KnE Social Sciences*, Vol. 2020: 490–501..
- Doho, Sisilia Zealion, and Eko Budi Santoso. 2020. "Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, Vol.1, No. 2: 70–82.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1: 1–20.
- Gazali, Ahmad, Herman Karamoy, and Hendrik Gamaliel. 2020. “Pengaruh Leverage , Kepemilikan Institusional Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWIL”*, Vol. 11, No. 2: 83–96.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Trio. 2020. 2020 Jadi Mimpi Buruk Buat Industri Manufaktur. Detik Finance, 29 Desember. www.finance.detik.com.
- Hidayah, Oktavia Nur, Endang Masitoh, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI.” *Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol. 3, No. 1: 66–79.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 9–26.
- Humairoh, Nenden Rima, and Dedik Nur Triyanto. 2019. “Pengaruh Return on Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 3: 335–48.
- Kalbuana, Nawang, Solihin, Saptono, Yohana, and Devia Rahma Yanti. 2020. “The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* , Vol. 4, No. 3: 272–78.
- Kemenkeu. 2020. APBN 2020. www.kemenkeu.go.id.
- Kurniasih, Nenden, and Hermanto. 2020. “Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Civitas Academica*, Vol. 1, No. 1: 171–79.
- Lubis, Citra Windy. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.” *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*, Vol. 2, No 2: 99–110.
- Mahareny, Mutya Sakina, Anita Wijayanti, and Endang Masitoh W. 2018. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 679–90.
- Maula, Hendrik, Muhammad Saifullah, Nurudin, and Faris Shalahuiddin Zakiy. 2019. “The Influence Of Return On Assets, Leverage, Size And Capital Intensity On Tax Avoidance.” *AFEBI Accounting Review (AAR)*, Vol. 4, No. 1: 50–62.
- Mira, and A. Wirta Purnamasari. 2020. “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.” *Jurnal Riset Perpajakan*, Vol. 3, No. 2: 211–26.
- Moeljono, Moeljono. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1: 103–21.
- Munawaroh, Mutiah, and Shinta Permata Sari. 2019. “Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak.” *Seminar Nasional & Call For Page Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 352–67.
- Noviyani, Espi, and Dul Muid. 2019. “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Penghindaran Pajak.” *Diponegoro*

- Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 3: 1–11.
- Novriyanti, Indah, and Winanda Wahana Warga Dalam. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 1: 24–35.
- Nugraheni, Arfenta Satria, and Dudi Pratomo. 2018. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)." *E-Proceeding of Management*, Vol. 5, No. 2: 2227–2234.
- Prabowo, Ilham Condro. 2020. "Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies." *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, Vol. 2, No. 1: 97–103.
- Prakosa, Iqbal Bagus, and Gunasti Hudiwinarsih. 2018. "Analysis of Variables That Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia." *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 8, No. 1: 109–20.
- Primasari, Nora Hilmia. 2019. "Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1: 21–40. 8 (1): 21–40.
- Purba, Darwin Marasi. 2018. "The Influence of Earnings Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance." *The Accounting Journal of Binaniaga*, Vol. 3, No. 1: 25–38.
- Putra, Wirmie Eka, Yuliusman, and Raeza Firsta Wisra. 2020. "The Relations among Firm Characteristic, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Tax Avoidance: Some Evidence from Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews*, Vol. 8, No. 1: 315–22.
- Putri, Adriyanti Agustina, and Nadia Fathurrahmi Lawita. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol. 9, No. 1: 68–75.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1: 101–19.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. 2018. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 77–92.
- Rani, Puspita. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2: 221-241.
- Sandra, Monifa Yuliana Dwi, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1: 1–10.
- Sidauruk, Tagor Darius, and Siti Nur Fadilah. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 5: 86–102.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Vektor Autoregressive." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 2: 202–209.
- Solihah, Maratus, Tjahjani Murdijaningsih, and Krishhoe Sukma Danuta. 2020. "Tax Avoidance of Mining Companies From the Return on Assets, Institutional Ownership, and Audit Committee Perspectives." *Journal of Business Management Review*, Vol. 1, No. 2: 076–089.

- Susilowati, Anis, Riana Rahmawati Dewi, and Anita Wijayanti. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 1: 131–36.
- Suwiknyo, Edi. 2019. Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak. *Ekonomi Bisnis*, July 4. www.ekonomi.bisnis.com.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, Vol. 21, No. 1: 121–30.
- Wulandari, Yanna, and Achmad Maqsudi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2: 35–50.
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, and Desrir Miftah. 2020. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 7, No. 1: 25–40.

